

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO SISWA KELAS VII.H MTsN MODEL  
SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**

**RIA AGUSTINA**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh  
riaagustina821@yahoo.co.id

**Abstract:** *This research was stimulated by lack of students' ability at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in Jambi Province in listening the fable. The aim of this research was to describe the improvement of students' ability at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in listening carefully the fable by using audio media can be seen from five intrinsic elements, (plot, setting, character, theme and message). This research used theory of fable structure was said by Danandjaya. The type of this research was Class Action Research. Based on the data analysis, can be concluded that the improvement of student's skill at at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in listening carefully the fable by using audio media had already been good. (1) to be found that the improvement of students' ability at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in listening carefully the fable by using audio media at cycle I with the average value 72,06 to qualification was more than enough, (2) to be found that improvement of students' ability at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in listening carefully the fable by using audio media at cycle II with the average value 84,48 come to the excellent qualification. Thus, can be concluded that by using audio media, can be increase the students' ability in listening the fable at at the class VII.H. MTsN Model of Sungai Penuh in Jambi Province.*

**Key words :** *listening the fable, Audio Media, MTsN Model*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh Provinsi Jambi dalam menyimak dongeng. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dilihat dari kelima unsur intrinsik (alur, latar, penokohan, tema, dan amanat). Teori yang digunakan yaitu tentang struktur dongeng yang dikemukakan oleh Danandjaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media audio sudah tergolong baik (1) ditemukan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media audio siklus I dengan nilai rata-rata 72,06 pada kualifikasi lebih dari cukup, (2) ditemukan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media audio pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,48 pada kualifikasi baik sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh Provinsi Jambi.

**Kata Kunci :** Menyimak Dongeng, Media Audio, MTsN Model

## A. Pendahuluan

Kegiatan berbahasa pada dasarnya adalah kegiatan berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang terwujud dalam empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar dalam aktivitas berbahasa, semua keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa ini diperoleh secara berurutan, diawali dengan keterampilan menyimak, diakhiri dengan berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1986:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pengajaran keterampilan menyimak tidak hanya dilakukan dengan menggunakan lisan saja. Penggunaan media yang bervariasi juga ikut menentukan berhasil tidaknya kemampuan menyimak siswa.

Pengajaran sastra di sekolah menengah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra. Adanya kepekaan ini, menjadikan mereka berminat dan tertarik untuk membaca karya sastra. Dengan membaca karya sastra, para siswa bisa memahami berbagai persoalan tentang manusia, mengenal nilai-nilai kemanusiaan, dan mendapatkan ide baru. Tujuan pokok pengajaran sastra adalah agar siswa mencapai kemampuan apresiasi dan kreatif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan apresiasi siswa adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pada pendidikan formal, upaya meningkatkan apresiasi sastra siswa salah satunya melalui pembelajaran dongeng. Menurut Djamaris (2002:68-69) dongeng adalah cerita yang dipercayai tidak pernah terjadi, cerita khayal semata. Dongeng digemari masyarakat karena dongeng berisi unsur hiburan dan nasehat. Hal ini terlihat dari langkanya tradisi mendongeng yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menganggap cerita dongeng hanya cocok untuk anak-anak, padahal siswa-siswa tingkat SMP juga perlu mendengarkan cerita-cerita yang berisi pendidikan dalam mewarnai mental dan sikap mereka. Banyak manfaat yang dirasakan dengan menyajikan cerita dongeng kepada anak didik. Di samping cerita dongeng merupakan hiburan yang menyenangkan, cerita dongeng juga berisi nasihat dan membantu perkembangan berpikir anak didik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 November 2012 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia Ibu Imirni, S.Ag, S.Pdi di MTsN Model Sungai Penuh, penulis menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran menyimak. Pada saat siswa dihadapkan pada pembelajaran menyimak dongeng, banyak siswa yang sulit untuk memahami isi simakan cerita dongeng yang disampaikan oleh guru. Dongeng biasanya diceritakan oleh guru secara langsung tanpa melalui media yang bervariasi. Pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya mereka tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada saat pembelajaran siswa banyak yang keluar kelas, mengantuk, dan meribut. Semua itu terjadi karena guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menyimak dongeng. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari nilai latihan menyimak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (65). Hal ini terlihat pada hasil ujian mid semester dengan jumlah siswa kelas VII.H 29 orang. Jumlah siswa yang tuntas 18 orang yang memenuhi KKM dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang belum mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata bahasa Indonesia siswa kelas VII.H adalah 62,41.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan karena minimnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Untuk meningkatkan aktivitas menyimak siswa tersebut diperlukan keterampilan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan terpusat pada siswa. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa, salah satunya menggunakan media audio. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran menyimak dongeng. Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Audio Siswa Kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dongeng audio pada siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, guru cenderung memberikan teori daripada praktik. Kedua, kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyimak dongeng karena cara mengajar guru yang monoton. Ketiga, media pembelajaran menyimak tidak digunakan secara optimal. Keempat, siswa kurang berkonsentrasi dalam menyimak materi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dengan menggunakan media audio. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh dengan menggunakan media audio?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak, pihak-pihak yang bermaksud diantaranya: Pertama, bagi siswa dapat menjadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka terutama dalam menyimak dongeng. Kedua, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak, sehingga dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sistem pengajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas cakupannya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa. Selanjutnya, Kunandar (2011:46) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Arikunto (2008:16) mengemukakan empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Di samping itu, Arikunto (2008:2) menambahkan bahwa PTK merupakan sebuah refleksi

terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan definisi-definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTsN Model Sungai Penuh. Sekolah ini terletak di jalan M. Husni Thamrin Sungai Penuh. Transportasi yang lancar dan siswanya memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, ekonomi, dan latar belakang yang berbeda. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh semester Januari-Juni pelajaran 2012-2013. Jumlah siswanya sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Kelas VII.H dipilih menjadi subjek penelitian karena siswa di kelas ini memiliki kemampuan rata-rata menengah.

Mitra penulis dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII.H yang ada di MTsN Model Sungai Penuh. Selama tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, guru bertindak sebagai mitra kolaborasi penulis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan program tahunan dan program semester yang telah disusun oleh pihak sekolah, yaitu antara bulan April-Mei 2013. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan untuk dua siklus tindakan. Jadi, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh, pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester II dengan materi “Mengemukakan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan”, tahun ajaran 2012/2013. Siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh berjumlah 29 orang. Dalam pelaksanaannya, penulis bertindak sebagai guru, sedangkan guru bahasa Indonesia kelas VII.H sebagai pengamat (observer). Sebelum melakukan penelitian, kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah meminta persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah persetujuan diperoleh, barulah penulis berunding dengan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian. Setelah waktu pelaksanaan dan teknis pelaksanaan penelitian disepakati, penulis menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi yang akan diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu tentang mengemukakan hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Setelah menyusun RPP, barulah penulis menyusun lembar pengamatan, tes dan angket respon siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian, pada siklus II seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terakhir, penulis melakukan kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil tes, lembar pengamatan dan angket. Hasil tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dongeng, hasil pengamatan bertujuan untuk melihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tentang pembelajaran mengemukakan hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio, sedangkan hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Hasil Penelitian pada setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

### Siklus I

1. Hasil Pengamatan Guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer seperti yang dapat dilihat di atas, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase keberhasilan 82%. Namun, jika dilihat lebih lanjut, guru masih harus lebih maksimal lagi dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk yang lebih baik. Kemudian, guru juga masih harus lebih lagi dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran, sehingga semua siswa ikut menyimpulkan pembelajaran dan membaca hamdallah untuk mengakhiri pembelajaran.
2. Hasil Pengamatan Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, secara umum aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase 84%. Namun, jika dilihat lebih lanjut, masih ada kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan lebih maksimal lagi. Keseriusan siswa dalam menyimak dongeng masih belum maksimal. Kemudian, di akhir pembelajaran tidak semua siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran dan mengucapkan hamdallah bersama guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kekurangan yang terdapat dalam siklus I ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.
3. Angket. Pada pembelajaran ini juga dibahas tentang pengamatan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dicantumkan pada lampiran IX. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) 16 Siswa 55,17% menyatakan sangat setuju pembelajaran diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (2) 13 siswa 44,83% menyatakan setuju pembelajaran diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (3) 13 siswa 44,83% menyatakan sangat setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasikan saya untuk belajar, (4) 16 siswa 55,17% menyatakan setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasikan saya untuk belajar, (5) 16 siswa 55,17% menyatakan sangat setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar, (6) 13 siswa 44,83% menyatakan setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar, (7) 22 siswa 75,86% menyatakan sangat setuju metode audio yang digunakan guru lebih menarik daripada penyajian dongeng dari guru secara lisan, (8) 7 siswa 24,14% menyatakan setuju metode audio yang digunakan guru lebih menarik daripada penyajian dongeng dari guru secara lisan, (9) 17 siswa 58,62% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (10) 12 siswa 41,38% menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (11) 13 siswa 44,83% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya untuk mengerjakannya, (12) 16 siswa 55,17% menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya untuk

mengerjakannya, (13) 16 siswa 55,17% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk mengerjakannya, (14) 13 siswa 44,83% menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk mengerjakannya.

## **Siklus II**

1. Hasil Pengamatan Guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer bersama guru bahasa Indonesia, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sekali dengan persentase keberhasilan 95%. Penulis selaku guru telah berhasil membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara umum, pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga sudah sangat baik, sehingga seluruh siswa sudah serius dalam melakukan setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
2. Hasil Pengamatan Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer bersama guru bahasa Indonesia, secara umum aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dengan persentase 96%. Siswa sangat serius dalam menyimak dongeng menjadi suasana kelas tenang. Selain itu, siswa juga sangat bersemangat dalam menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan tertib.
3. Angket. Pada pembelajaran ini juga dibahas tentang pengamatan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus II dicantumkan pada lampiran IX. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) 23 Siswa 79,31% menyatakan sangat setuju pembelajaran diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (2) 6 siswa 20,69% menyatakan setuju pembelajaran diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (3) 19 siswa 65,52% menyatakan sangat setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk belajar, (4) 10 siswa 34,48% menyatakan setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk belajar, (5) 23 siswa 79,31% menyatakan sangat setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar, (6) 6 siswa 20,69% menyatakan setuju pembelajaran yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya dalam belajar, (7) 19 siswa 65,52% menyatakan sangat setuju metode audio yang digunakan guru lebih menarik daripada penyajian dongeng dari guru secara lisan, (8) 10 siswa 34,48% menyatakan setuju metode audio yang digunakan guru lebih menarik daripada penyajian dongeng dari guru secara lisan, (9) 20 siswa 68,97% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (10) 9 siswa 31,03% menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu menarik, (11) 21 siswa 72,41% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya untuk mengerjakannya, (12) 8 siswa 27,59%

menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memberikan kemudahan bagi saya untuk mengerjakannya, (13) 25 siswa 86,20% menyatakan sangat setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk mengerjakannya, (14) 4 siswa 13,80% menyatakan setuju pemberian tes yang diberikan guru dalam menyimak dongeng menggunakan metode audio itu memotivasi saya untuk mengerjakannya.

Sebagian besar kemampuan siswa dalam menyimak dongeng masih sangat rendah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata bahasa Indonesia 62,41. Jauh di bawah KKM dan berada dalam kualifikasi cukup. Melihat keadaan tersebut, penulis mencoba mengatasi dengan media audio. Dengan media audio suasana belajar pada siklus I dan Siklus II terlihat lebih bersemangat dan hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1berikut.

**Tabel 1. Hasil Peningkatan Nilai Siswa**

Kode Siswa	Nilai Siswa	
	Siklus I	Siklus II
01	75	85
02	67,5	75
03	60	87,5
04	75	85
05	65	77,5
06	77,5	85
07	75	95
08	65	82,5
09	75	80
10	62,5	82,5
11	70	92,5
12	77,5	85
13	80	90
14	77,5	82,5
15	77,5	92,5
16	60	82,5
17	62,5	77,5
18	57,5	85
19	80	77,5
20	75	87,5
21	82,5	80
22	87,5	87,5
23	75	90
24	75	82,5
25	37,5	82,5
26	80	82,5
27	72,5	77,5
28	87,5	92,5
29	82,5	87,5
<b>Jumlah</b>	<b>2090</b>	<b>2450</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>72,06</b>	<b>84,48</b>
<b>Peningkatan</b>		<b>12,42</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran terjadi peningkatan nilai belajar siswa dalam kemampuan menyimak dongeng. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,06 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,48. Berdasarkan keterangan tersebut, hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak dongeng telah meningkat berada pada kualifikasi Baik. Namun demikian, media audio dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng dan telah mencapai KKM.

Setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh adanya peningkatan. Oleh sebab itu, setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan menyimak dongeng disebabkan kurang terlatihnya siswa dalam menyimak dongeng dan kebiasaan menyimak dongeng yang dilakukan kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan serta metode yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng monoton dan kurang menarik minat siswa.

Kemudian, setelah dilakukan kegiatan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dan dari hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia ternyata penggunaan media audio dapat menarik minat siswa dalam menyimak dongeng dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan media audio dalam menyimak dongeng telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng adalah 72,06 dalam kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng meningkat menjadi 84,48 dalam kualifikasi baik sekali. Meningkatnya hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa penerapan media audio dalam menyimak dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.H MTsN Model Sungai Penuh.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Budianta, Melani dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Sejahtera.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Danandajaya, James dkk. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.



- Hartini, Sri. 2010. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gunung Talang Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Press.
- Nursaid dan Yarni Munaf. 2010. "Handout Perkuliahan Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak". Padang: FBSS UNP.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sadiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunara, Nelva. 2009. "Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 X Singkarak". *Skripsi*. Padang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.